

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR HONDA DI KABUPATEN MAROS



**RURI JUNIASTI TANDINI
1310421043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR HONDA DI KABUPATEN MAROS



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi Manajemen

RURI JUNIASTI TANDINI

1310421043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR HONDA DI KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

RURI JUNIASTI TANDINI
1310421043

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil/Skripsi
Pada Tanggal **29 Agustus 2017** Dan Dinyatakan **LULUS**

Makassar, 8 September 2017
Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN

Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Hj. Hadiati, M.Si

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR HONDA DI KABUPATEN MAROS

disusun dan diajukan oleh

RURI JUNIASTI TANDINI
1310421043

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Agustus 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.	Ketua	1..... 
2.	Eljihad Akbari Syukriah, S.MB., M.M.	Sekretaris	2..... 
3.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.M.	Anggota	3.....
4.	Yusdiman, S.E., M.Si.	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI MANAJEMEN

Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M.

UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RURI JUNIASTI TANDINI

NIM : 1310421043

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda Di Kabupaten Maros."

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apa bila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi dapat dibuktikan terdapat unsure plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 atau 2 pasal 70)

Makassar , 10 September 2017

yang membuat pernyataan,



RURI JUNIASTI TANDINI

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Puji Syukur penulisan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda di Kabupaten Maros**” sebagai salah satu syarat dalam meraih dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar jurusan Manajemen konsentrasi Keuangan Syariah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini tidak sedikit kesulitan yang dihadapi penulis terutama karena kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas, namun berkat bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuannya baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga hal tersebut teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya selaku penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA, berkat Karunia dan Nikmat-Nya yang masih memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas ini.

2. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan bantuan dalam segala hal baik moril maupun materil. Senantiasa mengingatkan serta memotivasi penulis dan menghantarkan doa agar penulis dapat melewati segala bentuk hambatan yang dihadapi.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Hadiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
5. Bapak DR. Ir. Mujahid, SE.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial sekaligus Pembimbing Tugas Akhir. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, ajaran serta motivasi yang sudah banyak membantu penulis baik dalam penulisan tugas akhir ini dan juga semua yang diberikan kepada penulis.
6. Teman-teman B'GALS yang selalu setia meluangkan waktu menemani dan membantu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Sahabat sekaligus saudara yang ada dalam CESSKU, Edwar, Muhammad Fadli Mursalin, Sahanara Arifin, Jay Hariandi Putra, Eko Ariwibowo, Josua Santosa, Nurdin, Harry Rendy, Sony Tanjuddin, Erwina Langko, Aditya Agung, Riandy Alfiansyah, dan Abd. Rahim yang telah setia meluangkan waktu untuk menemani dan berjuang bersama-sama dalam pembuatan proposal skripsi ini.
8. Kepada teman-teman grup "Pejuang Masa Depan" dan seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2013 yang tak sempat saya sebutkan namanya satu per satu terimakasih karena telah memberikan bantuan,

dukungan, motivasi dan semangat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. *You're the best ever I had.*

9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Manajemen UNIFA yang sudah banyak memberikan pelajaran penting dan kebersamaan yang luar biasa kepada penulis (Nur Usman, S.M, Dedy Reynaldi, S.M, Muh. Aksan Jaya, S.M, Ahmad Suhaeli, S.M, Nasyirah Nurdin, S.M, Syamsul Riyadi, S.M, Muh. Adli, Dita Haritza, Hasriani, dan seluuh keluarga besar yang tak sempat saya tuliskan) teruslah berjuang membesarkan nama HMM-UNIFA. Salam AKSIOMA
10. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan dan penulisan proposal skripsi ini. Terima kasih banyak.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda

Di Kabupaten Maros

Ruri Juniasti Tandini

Mujahid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah sampel 20 informan di Kabupaten Maros. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros didasari oleh faktor tingkat pendapatan yang terbatas, uang muka dan biaya angsuran kredit yang mudah dan ringan serta tingkat suku bunga yang stabil menjadikan salah satu alasan banyaknya masyarakat di Kabupaten Maros yang memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit.

Kata kunci: *Permintaan Kredit, sepeda motor Honda*

ABSTRAK

Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda

Di Kabupaten Maros

Ruri Juniasti Tandini

Mujahid

This reseach aims at knowings the credit demand of motorcycles in Maros. This research used qualitative descriptive method with a number of sample 20 informants in Maros. In this study using the method of analysis by means of the reductions of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. The results showed that credit demand of Honda motorcycles in Maros are based on factors thar limited the level of income, down payment and installment credit costs a simple and lightweight as well as stable interest rates one the reason the number of people in the Maros chose Honda motorcycles purchase in credit.

Keywords: Credit Demand, Honda motorcycles

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Teoretis.....	7
1.4.2 Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori konsumsi	8
2.1.1 Teori Permintaan	14
2.1.1.1 Hukum Permintaan	18
2.1.1.2 Elastisitas Permintaan.....	19
2.1.2 Pengertian Kredit	20
2.1.2.1 Resiko Kredit	23
2.1.2.2 Permintaan dan Penawaran Kredit.....	24
2.1.3 Kebijakan Down Payment.....	26
2.1.3.1 Defenisi Down Payment	26
2.1.3.2 Penerapan Loan to Value dan Down Payment di Indonesia.	26
2.1.3.3 Pengaruh Kebijakan Down Payment Terhadap Permintaan Kredit kendaraan Bermotor.....	30
2.2 Tinjauan Empirik	31
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Kehadiran Penelitian.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35

3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	39
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR GAMBAR

1.1 Penjualan Motor di Indonesia.....	3
2.1 Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Kredit.....	25

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Tinjauan Empirik	31
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan ekonomi di segala bidang pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Proses perubahan struktural perekonomian seperti perluasan kesempatan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan merupakan sasaran pokok pembangunan yang hendak dicapai guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya sangat berkaitan antara pembangunan di suatu sektor dengan sektor lain dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan (Budiarto, 2013)

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Peran serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi makroekonomi negara yang membaik harus memperhatikan kondisi mikroekonomi, seperti bagaimana kredit itu disalurkan ke bidang yang produktif sehingga kondisi makroekonomi dapat terjaga. Sisi mikroekonomi dapat dilihat dari perkembangan sektor industri kendaraan bermotor (Dewi, 2005).

Transportasi merupakan salah satu esensi penting dalam proses pembangunan suatu negara. Bisa dikatakan tanpa adanya transportasi yang memadai, pembangunan disegala bidang akan terhambat. Indonesia sebagai negara berkembang, saat ini menunjukkan laju perkembangan diberbagai bidang yang semakin tinggi, hal ini berakibat pada tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi terutama kendaraan bermotor roda dua.

Kendaraan bermotor roda dua atau biasa dikenal sepeda motor merupakan salah satu sarana transportasi yang dapat menunjang kelancaran bagi masyarakat untuk melaksanakan segala aktivitasnya, baik digunakan untuk mengangkut hasil produksi ke pasar atau hanya sebagai kendaraan ke tempat beraktivitas (Alamuddin, 2011)

Kendaraan bermotor roda dua menjadi salah satu jawaban atau alternatif dan pelengkap untuk mengisi kebutuhan akan sarana transportasi. Sepeda motor memiliki fungsi untuk menambah jaringan transportasi dan dapat mengisi kebutuhan akan sarana transportasi tersebut secara efisien, murah dan cepat. Selain itu sepeda motor juga memiliki jangkauan yang relatif lebih fleksibel. Sepeda motor juga dijadikan sebagai moda alternatif bagi pengguna transportasi pada kawasan tertentu yang sering terkena masalah kemacetan. Besarnya peluang pangsa pasar sepeda motor di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan sepeda motor saling berlomba untuk meningkatkan pangsa pasar motor dari berbagai merek (Alamuddin, 2011).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berbagai cara yang harus ditempuh oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah dengan memberikan kredit agar supaya masyarakat mampu meningkatkan kegiatan usaha yang produktif. Peningkatan usaha inilah yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan penyediaan prasarana usaha mereka. Salah satu diantaranya adalah dengan penyediaan motor baik secara pribadi maupun motor milik perusahaan (Dewi, 2005).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kemudahan untuk membeli sepeda motor dengan jalur kredit. Hal itu dapat dilihat dengan padatnya jalan raya oleh

sepeda motor dan iklan-iklan *dealer* penjualan sepeda motor yang memberikan kemudahan pembelian melalui jalur kredit dengan syarat yang sederhana.

Gambar 1.1 Penjualan Motor di Indonesia

Keterangan	2016	2015	pertumbuhan
Januari	416.263	513.816	-18,9%
Februari	524.864	556.091	-5,6%
Maret	563.341	546.169	3,1%
Total kuartal I	1.504.468	1.616.076	-6,9%

DUNIA INDUSTRI
NEWS AND ANALYSIS

Sumber: AISI, diolah duniaindustri.com

Tren penjualan motor pada kuartal I 2016 masih melemah dibanding periode yang sama 2015, meski terjadi kenaikan permintaan secara bulanan. Pada kuartal I 2016, penjualan motor secara nasional turun 6,9% menjadi 1.504.468 unit dibanding periode yang sama 2015 sebesar 1.616.076 unit, menurut data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). (Dunia Industri, 2016)

Meski demikian, terjadi peningkatan permintaan (demand) motor secara bulanan pada 2016 yang mengindikasikan tren positif sepanjang tiga bulan pertama tahun 2016. Penjualan motor pada Maret 2016 sebanyak 563.341 unit, lebih tinggi dibanding Februari 2016 (524.864 unit), dan Januari 2016 (416.263 unit). Penjualan motor pada Maret 2016 juga tumbuh 3,1% secara tahunan, dibandingkan bulan sama 2015 sebanyak 546.169 unit. Ini merupakan pertumbuhan pertama dalam 12 bulan terakhir. (Asosiasi Industri, 2016)

Penjualan motor Honda melesat 21% menjadi 440.171 unit pada Maret 2016, di atas pasar yang hanya 3,1% menjadi 563.341 unit. Tak ayal lagi, pangsa pasar motor Honda melompat dari 69% pada Februari 2016 menjadi 78% pada Maret lalu. Itu artinya, merek lain seperti Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan TVS cuma kebagian pangsa pasar 22%. Pangsa pasar empat merek itu terus melemah digerus Honda.

Penjualan motor Honda terus meningkat lantaran model skutik bulan lalu terjual sebanyak 377.274 unit atau menguasai 82,7% pasar skutik nasional. Di tengah kondisi pasar yang belum begitu stabil, Honda mampu bertahan dengan mencatatkan penjualan positif dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah populasi sepeda motor di Indonesia hingga akhir 2015 diperkirakan mencapai 93,25 juta unit, menurut riset dan kompilasi data duniaindustri.com. Tingginya jumlah populasi sepeda motor tersebut sejalan dengan tingkat rasio kepemilikan yang mencapai 140 unit per 1.000 penduduk. Jumlah tersebut merupakan hasil penambahan penjualan tahun ini yang diperkirakan sekitar 6,5 juta unit hingga 7 juta unit dengan total populasi menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan data terbaru, Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat, ada 86,253 juta unit sepeda motor di seluruh Indonesia pada April 2014, naik 11% dari tahun sebelumnya 77,755 juta unit. Penetrasi motor di Indonesia atau biasa dikenal rasio kepemilikan motor banding jumlah penduduk mencapai 140 unit motor dari 1.000 penduduk. (Asosiasi Industri, 2016)

Honda memiliki 148 *dealer* diseluruh penjuru Indonesia, diantaranya adalah Cabang Sulawesi Selatan. Secara Nasional mencatat torehan angka penjualan sepeda motor Honda Cabang Sulawesi Selatan sebanyak 368.739 unit

atau tumbuh 19 persen pada Januari 2017. Segmen skutik masih memberikan kontribusi terbesar penjualan sepeda motor Honda, yaitu 87,8 persen, diikuti segmen cub 23.719 unit, dan segmen sport 21.315 unit. (Asosiasi Industri, 2017).

Berdasarkan data yang diolah dari Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) terhadap penjualan sepeda motor domestik mengalami pertumbuhan 8,2 persen yaitu sebesar 473.879 unit pada Januari 2017 dibandingkan penjualan Desember 2016 sebanyak 437.764 unit. Penjualan sepeda motor Honda mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari peningkatan pasar motor nasional yaitu sebesar 19 persen dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 77,8 persen. Penjualan sepeda motor tersebut sebanyak 70 persen melalui jalur kredit (Asosiasi Industri, 2017).

Pada tahun 2016 Honda kembali membuka tiga *dealer* baru di beberapa titik di Indonesia, yang merupakan ke 149 dan 151. Banyak nya jumlah *dealer* yang tersebar di penjuru Indonesia menjadi salah satu dari meningkatnya pangsa pasar penjualan sepeda motor Honda. Dari ke tiga *dealer dealer* yang resmi di buka berada di Sulawesi Selatan, salah satunya berada di Kabupaten Maros. (Asosiasi Industri, 2017).

Kabupaten Maros adalah salah satu daerah bagi Astra Motor yang mempunyai pangsa pasar yang luas. Hal ini disebabkan sepeda motor Honda banyak diminati oleh sebagian masyarakatnya. Sepeda motor Honda dengan keluaran tipe dan model motor skutik yang bervariasi menjadikan masyarakat di Kabupaten Maros banyak memilih sepeda motor Honda. Selain dari pada itu sepeda motor Honda juga dinilai sebagai sepeda motor yang mengkonsumsi bahan bakar yang irit dan juga mempunyai kualitas *sparepart* yang cukup baik. Dengan banyaknya penilaian masyarakat terhadap sepeda motor Honda

membuat meningkatnya penjualan sepeda motor Honda di Kabupaten Maros. Hal ini juga membuat minat masyarakat di Kabupaten Maros terhadap permintaan kredit sepeda motor Honda sudah mulai cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tingkat suku bunga yang stabil, persyaratan kredit yang mudah, dan tingkat uang muka yang semakin bervariasi. Selain itu hadirnya beberapa pihak pembiayaan yang menawarkan tingkat suku bunga yang bervariasi membuat semakin meningkatnya permintaan kredit di Kabupaten Maros ini, hal ini disebabkan karena banyaknya pilihan tingkat suku bunga yang di tawarkan bagi masyarakat yang ingin membeli sepeda motor Honda secara kredit.

Berdasarkan wawancara awal rata-rata alasan konsumen memilih kredit kendaraan bermotor yaitu hanya dengan memberikan uang muka atau DP (*down payment*) yang terjangkau konsumen sudah bisa membawa pulang sepeda motor yang diinginkan. Selain itu persyaratan kredit sepeda motor saat ini juga yang mudah membuat banyaknya konsumen yang membeli sepeda motor secara kredit. Di sisi lain hadirnya beberapa pihak pembiayaan yang menawarkan tingkat suku bunga yang bervariasi bagi masyarakat yang hendak membeli sepeda motor Honda secara kredit. Maka dari latar belakang di atas penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul : **“Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda Di Kabupaten Maros”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Maros.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui permintaan kredit motor Honda di Kabupaten Maros.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoretis

Secara akademis adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

1.4.2 Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan serta pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen keuangan yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan, khususnya mengenai permintaan pembiayaan kredit

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memperkaya cara berpikir dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Fajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bacaan ilmiah sebagai acuan Mahasiswa Universitas Fajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Konsumsi

1. Defenisi Konsumsi

Secara luas, definisi konsumsi mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris. Dalam istilah dari Bahasa Belanda, konsumsi berasal dari kata *consumption* yaitu segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Sedangkan dari Bahasa Inggris, konsumsi berasal dari kata *consumption* yang berarti pemakaian, menggunakan, pemanfaatan, dan atau pengeluaran. Seperti yang diketahui, cakupan konsumsi ini sangat luas dan tidak terbatas hanya pada satu benda maupun jasa tertentu (koerniawati. 2005)

Pada dasarnya, kebanyakan orang beranggapan bahwa konsumsi dan pengeluaran adalah faktor utama yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun anggapan tersebut sebenarnya kurang tepat, karena yang lebih berperan dalam pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah *saving* dan produksi. Hal ini dapat dijelaskan melalui perumpamaan bahwa jika Anda hanya melakukan kegiatan konsumsi yaitu membeli barang-barang seperti rumah, mobil, dan berbelanja, maka Anda hanya akan menambah jumlah tagihan kartu kredit, dan beban pembayaran. Keadaan ini akan berbanding terbalik apabila Anda melakukan penghematan uang dengan cara menyimpannya dan menggunakannya sebagai modal untuk membuka suatu usaha atau bisnis. Dengan usaha atau bisnis yang dijalankan, secara otomatis Anda telah melakukan kegiatan produksi selain hanya melakukan konsumsi. Maka dari itu,

setiap konsumsi seharusnya dibarengi dengan produksi, dan akan lebih baik apabila memperbanyak jumlah produksi jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi. Produksi yang dihasilkan secara terus menerus akan berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya, kegiatan konsumsi umum banyak dilakukan oleh orang namun tanpa diimbangi dengan kegiatan produksi. Dengan kata lain orang hanya terbiasa *spend* tanpa *produce*. (koerniawati, 2005)

Hal-hal yang termasuk ke dalam kategori konsumsi sangat beragam. Salah satunya adalah kegiatan membeli segala bentuk produk dan jasa. Namun sebagian besar masyarakat umumnya menganggap konsumsi hanya berkaitan dengan makanan dan minuman. Padahal pada kenyataannya, kegiatan konsumsi tersebut dapat dijelaskan dengan sangat luas. Kegiatan konsumsi tentunya tidak terlepas dari kaitannya dengan masyarakat. Karena seseorang pasti melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi merupakan tindakan pemakaian barang-barang hasil produksi meliputi pakaian, makanan, rumah, mobil, dan lain sebagainya. Seseorang pasti melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan konsumsi dan pembelian suatu barang atau jasa. (koerniawati. 2005)

Jika dijabarkan kedalam penjelasan ekonomi makro, maka konsumsi dapat diartikan sebagai variabel makro ekonomi yang dilambangkan dengan huruf "C" yaitu singkatan dari *consumption*. *Consumption* disini dikategorikan ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga, yaitu pembelanjaan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau melakukan pembelian berdasarkan pendapatan yang dimiliki atau diperoleh. Ketika kegiatan konsumsi itu tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang dihasilkan, maka sisa uang

yang dimiliki disebut sebagai tabungan. Tabungan ini dilambangkan dengan huruf "S" yaitu singkatan dari kata *saving* dalam Bahasa Inggris. Jika dilihat dalam perhitungan makro, maka perhitungan dari penjumlahan seluruh pengeluaran-pengeluaran belanja dan konsumsi masing-masing rumah tangga dalam cakupan satu negara disebut sebagai pengeluaran konsumsi masyarakat suatu Negara (koerniawati. 2005)

Mengapa analisis makro ekonomi menghitung berdasarkan perhitungan belanja konsumsi rumah tangga? Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan perhitungan belanja konsumsi rumah tangga, yaitu alasan pertama adalah karena konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan suatu negara. Alasan yang kedua adalah pertimbangan bahwa besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. Hal inilah yang mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu (koerniawati, 2005)

Teori konsumsi menurut Keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption* (koerniawati. 2005)

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya (koerniawati. 2005)

Untuk menjelaskan teori Keynes tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan (koerniawati. 2005)

Fungsi Konsumsi Keynes adalah $C = C_0 + cY_d$. Dimana C_0 adalah konsumsi otonom (*The Autonomus Consumption*). Dan Y_d adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi. Rumus Y_d adalah $Y - T_x + T_r$. Dimana T_x adalah pajak, dan T_r adalah subsidi atau transfer. Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average Propensity to Consume* (APC) yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat (koerniawati. 2005)

2. Ciri-ciri Barang Konsumsi dan Tujuan Konsumsi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, barang-barang konsumsi adalah barang-barang yang diperlukan untuk pemenuhan kehidupan agar mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan. Untuk mengkategorisasikan barang-barang kebutuhan yang termasuk ke dalam barang-barang konsumsi, berikut akan dijelaskan bagaimana ciri-cirinya. Hal-hal tersebut perlu untuk diketahui agar Anda dapat mengklasifikasikan daftar kebutuhan dan konsumsi Anda secara tepat. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah :

- a. Benda-benda yang dikonsumsi adalah benda ekonomi atau benda yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Yaitu misalnya seperti kegiatan menghirup udara, berjemur pada sinar matahari pagi, dan mandi di sungai, bukanlah termasuk kegiatan konsumsi karena benda itu didapat secara gratis.
- b. Benda yang dikonsumsi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan gergaji, cangkul, mesin-mesin, dan barang-barang modal lainnya yang bertujuan menambah faedah benda, tidak dikategorikan ke dalam kegiatan konsumsi. Namun kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan produksi.
- c. Manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang digunakan tersebut akan habis sekaligus atau berangsur-angsur (koerniawati. 2005)

Seseorang melakukan kegiatan konsumsi biasanya memiliki beberapa tujuan berikut :

- a. Mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap adalah misalnya penggunaan barang yang

tidak habis dalam jangka waktu singkat. Yaitu seperti mobil, motor, pakaian, *furniture* rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan sebagainya. Untuk mengurangi nilai guna barang-barang tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap.

b. Menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang sekaligus.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara sekaligus adalah barang-barang yang habis pakai atau tidak barang-barang yang tidak dapat bertahan lama. Yaitu seperti makanan dan minuman. Karena jika tidak dihabiskan dalam waktu sekaligus, maka bahan-bahan tersebut akan rusak, basi, dan kadaluwarsa sehingga tidak memiliki nilai guna lagi.

c. Memuaskan kebutuhan jasmani dan rohani

Hal-hal yang termasuk ke dalam konsumsi ini adalah seperti contohnya perjalanan haji dan umroh bagi umat muslim ke Negara Arab Saudi. Hal seperti ini akan menimbulkan kepuasan batin dan rohani bagi seseorang yang ingin melakukannya. Tentu saja untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan biaya perjalanan, biaya pendaftaran, dan lain sebagainya. Namun jika seseorang telah memiliki niat kuat, maka hal tersebut tidak akan menjadi suatu masalah yang besar (koerniawati. 2005)

3. Konsumsi

Pola konsumsi merupakan suatu susunan akan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dan tergantung berdasarkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa pola konsumsi seseorang berbeda dengan orang yang lainnya. Hal ini tergantung dari besarnya pendapatan seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Seseorang juga akan menyusun kebutuhan konsumsinya berdasarkan prioritas yang pokok kemudian sekunder. Seperti misalnya kebutuhan pokok adalah kebutuhan untuk makan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kebutuhan sekunder adalah hiburan dan rekreasi. Sehingga ketika pendapatan seseorang tersebut mengalami penurunan, maka orang tersebut akan memangkas kebutuhan sekundernya kemudian memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok terlebih dahulu. Hal ini akan menekan kebiasaan melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Karena pada dasarnya perilaku konsumtif akan menimbulkan efek negatif yang tidak baik bagi tingkat perekonomian seseorang. Maka dari itu, seseorang harus menerapkan pola konsumsi yang rasional dalam pemenuhan kebutuhannya (Koerniawati. 2005)

Selain itu, besar kecilnya konsumsi yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut ini :

1. Pendapatan
2. Perkiraan harga di masa mendatang
3. Harga barang yang bersangkutan
4. Barang substitusi dan komplementer
5. Iklan
6. Ketersediaan barang dan jasa
7. Selera
8. Mode
9. Jumlah keluarga
10. Lingkungan sosial budaya

2.1.1 Teori Permintaan

Dari segi ilmu ekonomi pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan sehari-hari. Menurut Nicholson (1995), pengertian sehari-hari, permintaan diartikan secara absolut yaitu menunjukkan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dari sudut ilmu ekonomi permintaan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli konsumen yang disebut dengan permintaan efektif. Jika permintaan hanya didasarkan atas kebutuhan saja dikatakan sebagai permintaan absolut (Alimuddin, 2011).

Dalam jurnal Alimuddin (2011), Menurut Samuelson (2001), permintaan adalah “Hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah”. Sedangkan menurut Salvator (2006), permintaan adalah “Jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu”.

Sementara itu, Sukirno (2002) dalam bukunya Teori Ekonomi Mikro menjelaskan bahwa teori permintaan menerangkan bagaimana seseorang atau bahkan banyak konsumen sebagai pembeli yang diminta menunjukkan hubungan negatif yang mencerminkan *the law of demand*. Teori permintaan mengungkapkan bahwa pembeli cenderung dan mengaharapkan harga barang turun (*expected demand*) meskipun dalam kenyataan tindakan demikian, justru harga barang cenderung naik dalam perkembangannya.

Kemampuan membeli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu, pendapatan yang dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah, maka

jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian juga halnya apabila harga barang yang dikehendaki berubah maka jumlah barang yang dibeli juga akan berubah (Sudarsono, 1990). Terdapat dua model dasar permintaan yang berkaitan dengan harga, pertama adalah kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (substitusi atau komplementer). Bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain meningkat (hubungan positif), disebut barang *substitusi* (Nicholson, 1995). Apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain dengan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Penurunan harga suatu barang menyebabkan penurunan permintaan barang-barang substitusinya, dimana barang substitusi adalah barang yang dapat berfungsi sebagai pengganti barang lain (Nicholson, 1995). Dan bila dua jenis barang saling melengkapi, penurunan harga salah satunya mengakibatkan kenaikan permintaan akan yang lainnya dan sebaliknya jika terjadi kenaikan harga salah satunya akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang yang lainnya. Bila kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain menurun (hubungan negatif), maka disebut barang *komplementer* (Nicholson, 1995). Kedua adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan real para pembeli berkurang (Sukirno, 2002).

Dalam analisis ekonomi diasumsikan bahwa permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri (*ceteris paribus*). Permintaan seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain; harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan masyarakat, cita

rasa masyarakat dan jumlah penduduk maka dapat dikatakan bahwa permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh banyak variabel (Nicholson, 1995).

Teori permintaan diturunkan dari perilaku konsumen dalam mencapai kepuasan maksimum dengan memaksimalkan kegunaan yang dibatasi oleh anggaran yang dimiliki. Hal ini tentu dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu, dan pada harga tertentu orang selalu membeli jumlah yang lebih kecil bila mana hanya jumlah yang lebih kecil itu yang dapat diperolehnya.

Sudarsono (1990), mengelompokkan kerangka pemikiran Marshall bersifat parsial karena berdasarkan konsep *ceteris paribus* dimana permintaan dianggap sebagai kurva. Sementara itu Leon Walras lebih bersifat general karena memasukkan semua variabel yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Sejalan dengan pemikiran Walras, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya. Lipsey, Steiner dan Purvis (1993) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan (*determinant of demand*) adalah:

1. Harga komoditi itu sendiri;
2. Rata-rata penghasilan;
3. Harga komoditi yang berkaitan;
4. Selera (*taste*);
5. Distribusi pendapatan di antar rumah tangga; dan
6. Besarnya populasi.

Sudarsono (1990), mengatakan bahwa tujuan dari teori permintaan adalah mempelajari dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah harga barang itu sendiri, harga

barang lainnya (*bersifat substitusi atau komplementer*), pendapatan dan selera konsumen. Disamping variabel-variabel yang disebutkan diatas, maka distribusi pendapatan, jumlah penduduk, tingkat preferensi konsumen, kebijaksanaan pemerintah, tingkat permintaan dan pendapatan sebelumnya turut juga mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang.

Selanjutnya Reksoprayitno (2000), memilah perkembangan teori permintaan konsumen atas dua bagian yaitu; teori permintaan statis dan teori permintaan dinamis. Teori permintaan statis dinamakan juga sebagai teori permintaan tradisional, yang memusatkan perhatiannya pada perilaku konsumen serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaannya. Faktor-faktor ini antara lain adalah; harga barang yang diminta, harga barang lainnya, tingkat pendapatan dan selera. Teori permintaan statis ini didasarkan pada beberapa asumsi yaitu; permintaan pasar merupakan total permintaan perseorangan (individu), konsumen berperilaku rasional, sementara harga dan pendapatan dianggap tetap dan yang termasuk dalam teori permintaan statis ini adalah teori utilitas ordinal (*ordinal utility theory*) dan teori kardinal utilitas (*cardinal utility theory*).

2.1.1.1 Hukum Permintaan

Dalam teori ekonomi besarnya permintaan atas suatu barang biasanya dihubungkan dengan tingkat harganya. Faktor selain harga dianggap tidak mengalami perubahan. Sifat hubungan diantara tingkat harga suatu barang dengan jumlah permintaan atas barang tersebut disebut hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan, "Jika harga suatu barang naik, maka jumlah yang diminta akan barang tersebut turun. Dan jika harga suatu barang turun,

maka jumlah yang diminta barang tersebut naik, *ceteris paribus*” (Budiyanto, 2002).

Menurut Sadono Sukirno, (2002) dalam jurnal Alimuddin (2011). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah barang yang diminta. Diantara faktor-faktor yang terpenting yaitu harga barang itu sendiri. Jika harga suatu barang semakin rendah , maka permintaan terhadap suatu barang itu bertambah. Begitu pula sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan, yang menyatakan “ semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan keatas suatu barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan keatas barang tersebut”. (Alimuddin, 2011).

Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut. Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplemen (pelengkap). Suatu barang barang menjadi substitusi daripada barang lain yakni jika barang komoditi tersebut dapat memuaskan keperluan atau keinginan yang sama. Sedangkan suatu barang disebut komplemen jika barang tersebut cenderung dipakai secara bersamaan. (Alimuddin, 2011).

2.1.1.2 Elastisitas Permintaan

Dalam analisis ekonomi, secara teori maupun dalam praktek sehari-hari adalah sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana resposifnya permintaan terhadap perubahan harga. Oleh sebab itu perlu dikembangkan satu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ukuran ini dinamakan elastisitas permintaan (Budiyanto, 2002).

Elastisitas permintaan terdiri atas tiga, yaitu elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand*), elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*income elasticity of demand*), dan elastisitas permintaan silang (*cross price elasticity of demand*). Elastisitas permintaan terhadap harga, mengukur seberapa besar perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila harganya berubah. Jadi elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan harga. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga (Budiyanto, 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan yaitu banyaknya barang pengganti yang tersedia, jumlah penggunaan barang tersebut, besarnya persentase pendapatan yang dibelanjakan dan jangka waktu dimana permintaan itu di analisis (Budiyanto, 2002).

Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan atas suatu komoditas sebagai akibat dari perubahan pendapatan konsumen dikenal dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan merupakan suatu besaran yang berguna untuk menunjukkan responsivitas konsumsi suatu komoditas terhadap perubahan pendapatan (*income*) (Budiyanto, 2002).

2.1.2 Pengertian Kredit

Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup

memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa. Maka jelas tergambar bahwa arti kredit dalam bahasa ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. (Suyatno, Thomas, 1990. *Dasar-dasar Perkreditan*, PT Gramedia, Jakarta) Menurut Raymond P. Kent dalam buku karangannya yang berjudul *Money and Banking* mengatakan bahwa “kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang” (Hadiwijaya, 2001)

Perkataan “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit ini kemudian berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan definisi yang lebih luas dan agak lain dari kata asalnya (*Dana F Kellerman, 1971; 237*). Selanjutnya Kohler’s (1987), kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggung pada suatu jangka waktu tertentu, yang telah disepakati. Dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Hadiwijaya, 2001)

Dari perkataan kredit tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seorang memperoleh kredit atas dasar adanya kepercayaan terhadap permohonan memenuhi kewajibannya. Perkataan kredit sekarang ini sudah sangat dikenal

luas dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena sudah begitu banyaknya barang-barang yang beredar dipasaran yang dapat diperoleh dalam fasilitas kredit.

Produk bank dari sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk bank diantaranya (*Dendawijaya, 2000*), adalah sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitor.
2. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitor) untuk membiayai pembelian barang modal (investasi).
3. Kredit konsumsi, yaitu fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitor untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitor.

Fungsi kredit pada dasarnya merupakan pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan melancarkan proses perdagangan, melancarkan dan mendorong produksi, jasa-jasa, dan konsumsi. Jika dijabarkan dengan lebih terinci fungsi dari kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit digunakan untuk memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa.
2. Kredit dapat digunakan untuk mengubah dana yang tidak produktif menjadi dana yang produktif.
3. Kredit sebagai alat pengendalian harga. Peningkatan jumlah uang yang beredar pada masyarakat dapat dilakukan dengan mempermudah dan mempermudah pemberian kredit kepada masyarakat (*Dendawijaya, 2000*).
4. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan utilitas dari potensi-potensi ekonomi yang ada.

Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) timbul karena kegagalan pihak debitor dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar sisa pembayaran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (*Dendawijaya, 2000*). Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat BI, pertama adalah kredit lancar yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Kedua adalah kredit kurang lancar, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan. Ketiga, kredit diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan. Kemudian keempat adalah kredit macet, kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pengembalian bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan

2.1.2.1 Resiko Kredit

Penyaluran kredit meski dijalankan sesuai prosedur masih memiliki resiko. Resiko dalam penyaluran kredit yang biasa terjadi adalah ketidaksimetrisan informasi (*asymetric information*) antara pemilik dana (kreditur) dan peminjam dana (debitur). Mishkin (2001) menggolongkan *asymetric information* dalam dua hal yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*, kedua hal tersebut merupakan kesalahan penyaluran dan penggunaan kredit yang akan merugikan kreditur dikemudian hari, jika tidak memberikan kredit secara hati-hati (*prudent*). *Asymetric information* merupakan aspek penting dalam pasar keuangan. *Adverse selection* adalah masalah penyaluran kredit sebelum transaksi dilakukan (Mishkin, 2001). Masalah ini timbul karena pihak kreditur

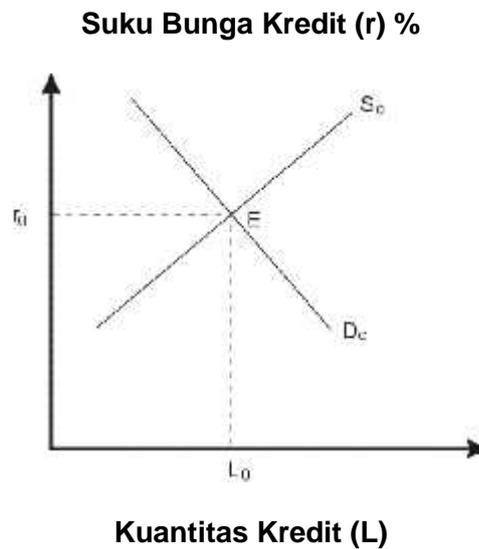
tidak melakukan penyaringan calon debitur secara baik dan benar. Kebanyakan calon debitur akan melakukan segala cara menutupi riwayat keuangan yang buruk. Membuat kreditur melihat sisi terluar dari debitur yang sudah dipoles, namun belum tentu baik didalam. Ini membuat debitur yang tidak baik dengan riwayat keuangan yang buruk akan mudah memperoleh dana, namun akan sulit saat pengembalian. Perilaku yang dilakukan oleh debitur ini tentu akan merugikan kreditur.

Moral hazard, merupakan masalah lain dalam *asymmetric information*. Masalah penyaluran kredit setelah kontrak terkait dengan penggunaan dana pinjaman oleh debitur. Debitur melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai kontrak yang penuh dengan resiko yang akan membahayakan keuangan debitur, kemudian menimbulkan kerugian pada pihak kreditur. Hal ini terjadi karena debitur merasa bahwa yang akan menanggung kerugian terbesar atas tindakannya adalah kreditur. (Mishkin, 2001).

2.1.2.2 Penawaran dan Permintaan Kredit

Penawaran dan permintaan kredit dapat dijelaskan melalui gambar dan model. Pada sumbu tegak menggambarkan harga dari kredit yaitu suku bunga, *Boediono (1985)* dalam buku *Ekonomi Moneter*, menjelaskan bahwa suku bunga merupakan biaya dari memegang uang khususnya merupakan biaya imbalan. Sehingga dalam grafik, sumbu tegak menggambarkan suku bunga dalam persen dan sumbu datar menggambarkan kuantitas kredit dalam mata uang berlaku. (Mishkin, 2001).

Gambar 2.1. Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Kredit



Keseimbangan penawaran dan permintaan kredit terjadi pada titik E, dimana penawaran sebesar S_c dan permintaan sebesar D_c . Dengan suku bunga sebesar r_0 persen dan kredit sebesar L_0 unit mata uang (Gambar 2.1).

Penurunan kredit akibat faktor-faktor permintaan merupakan sesuatu yang terjadi ketika perekonomian suatu bangsa mengalami kelesuan (resesi). Dari sisi makro perusahaan, masalah struktural seperti penyesuaian untuk mengurangi rasio utang terhadap modal (*debt-equity ratio*) yang meningkat akibat krisis merupakan penyebab turunnya permintaan kredit. Adanya ketidakpastian (*uncertain*) dan iklim berusaha (*business confidence*) yang rendah juga merupakan penyebab rendahnya keinginan untuk melakukan investasi sehingga permintaan kredit juga mengalami penurunan (Mishkin, 2001).

Penurunan kredit dari sisi penawaran disebabkan oleh turunnya keinginan bank untuk memberikan pinjaman. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya keinginan perbankan untuk memberikan kredit dapat bersumber

dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berupa rendahnya kualitas asset perbankan, tingginya NPL, dan anjloknya modal perbankan akibat depresiasi serta *negative interest* margin akan menurunkan kemampuan bank untuk member kredit. (Mishkin, 2001).

Faktor eksternal berupa menurunnya kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari debitur akibat melemahnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga bank akan mengalami kesulitan untuk membedakan tingkat kelayakan kredit dari debitur. Intinya adalah *asymetric information* yang menyebabkan bank mengurangi volume kredit mereka. Keengganan bank untuk menyalurkan kredit seringkali tidak diikuti dengan kenaikan suku bunga (*price credit rationing*), melainkan diikuti oleh pengurangan kredit secara kuantitas (*non-price credit rationing*). (Mishkin, 2001)

2.1.3 Kebijakan Down Payment (DP)

2.1.3.1 Definisi Down Payment

Kebijakan *Down Payment* (DP) adalah pembayaran di muka atau uang muka secara tunai yang sumber dananya berasal dari debitur (*self financing*) dalam rangka pembelian kendaraan bermotor secara kredit dan *Loan to value* (LTV) adalah angka rasio antara nilai kredit yang dapat diberikan oleh bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian suatu kredit (surat edaran Bank Indonesia no 14/10/DPNP). Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk mengantisipasi atau meminimalisir adanya gejolak dalam perekonomian sebagai akibat dari pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang terlalu berlebihan (Puspita Ulfa, 2016).

2.1.3.2 Penerapan Loan to Value dan Down Payment di Indonesia

A. Surat Edaran Bank Indonesia No 14/10/DPNP

1. Pengaturan LTV pada KPR

Surat edaran Bank Indonesia no 14/10/DPNP dikeluarkan Bank Indonesia selaku penguasa moneter di Indonesia yang merasa perlu untuk memberikan batasan batasan yang jelas terhadap jumlah uang muka yang harus dimiliki seseorang jika ingin memiliki suatu perumahan ataupun kendaraan bermotor. Konsep *Loan to Value* sebenarnya sama dengan *Down Payment*. Hanya saja istilah *Loan to Value* lebih condong digunakan pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sedangkan *Down Payment* pada kendaraan bermotor. Terkhusus untuk *Loan to value*, tidak semua jenis KPR yang akan dikenakan kebijakan tersebut. Menurut surat edaran no.14/10/DPNP ruang lingkup KPR yang diatur dalam surat tersebut adalah mencakup kredit konsumsi pemilikan rumah tinggal, termasuk rumah susun atau apartemen namun tidak termasuk rumah kantor dan rumah toko, dengan tipe lebih dari 70 meter persegi. Adapun dalam surat edaran ini juga telah ditetapkan rasio *Loan to Value* (LTV) sebesar 70%. Hal tersebut menjelaskan jika seseorang ingin menikmati suatu fasilitas KPR harus memiliki uang muka setidaknya 30% dari harga jual KPR tersebut. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Bank Indonesia yang mendasari terbitnya aturan ataupun kebijakan *Loan to Value* ini (surat edaran Bank Indonesia no 14/10/DPNP):

- a. Semakin meningkatnya permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) serta mengingat pertumbuhan KPR dan KKB yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan berbagai risiko maka bank perlu meningkatkan kehati-hatian dalam penyaluran KPR dan KKB.

- b. Pertumbuhan KPR yang terlalu tinggi juga dapat mendorong peningkatan harga aset properti yang tidak mencerminkan harga sebenarnya (*bubble*) sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank-bank dengan eksposur kredit properti yang besar.
- c. Dalam rangka menjaga perekonomian yang produktif dan mampu menghadapi tantangan sektor keuangan di masa yang akan datang, perlu adanya kebijakan yang dapat memperkuat ketahanan sektor keuangan untuk meminimalisir sumber-sumber kerawanan yang dapat timbul, termasuk pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang berlebihan. Dan kebijakan yang dimaksudkan adalah melalui penetapan besaran *Loan to Value* (LTV) untuk KPR dan *Down Payment* untuk Kredit kendaraan bermotor.

2. Pengaturan Uang Muka Kredit atau *Down Payment* pada KKB

Uang muka atau yang disebut sebagai *Down Payment* (DP) dalam surat edaran Bank Indonesia ini adalah pembayaran di muka atau uang muka secara tunai yang sumber dananya berasal dari debitur (*self financing*) dalam rangka pembelian kendaraan bermotor secara kredit. Ruang lingkup KKB dalam surat edaran Bank Indonesia ini mencakup kredit yang diberikan bank kepada debitur untuk pembelian kendaraan bermotor. DP ditetapkan sebesar persentase tertentu dari harga pembelian kendaraan bermotor yang dibiayai oleh bank. DP untuk bank yang memberikan KKB sebagaimana diatur dalam surat edaran ini ditetapkan sebagai berikut:

1. DP paling rendah 25% (dua puluh lima persen), untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua.

2. DP paling rendah 30% (tiga puluh persen), untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih untuk keperluan non produktif.
3. DP paling rendah 20% (dua puluh persen), untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih untuk keperluan produktif.

B. Surat Edaran No. 17/10/PBI/2015

1. Pengaturan LTV pada KPR

Menurut surat edaran no.14/10/DPNP ruang lingkup KPR yang diatur dalam surat edaran tersebut adalah mencakup kredit konsumsi kepemilikan rumah tinggal, termasuk rumah susun atau apartemen namun tidak termasuk rumah kantor dan rumah toko, dengan tipe lebih dari 70 meter persegi. Adapun dalam surat edaran ini juga telah ditetapkan rasio *Loan to Value* (LTV) sebesar 90% untuk Kredit Perumahan Rusun dengan luas bangunan 22 m² sampai 70m², 85% untuk Kredit Perumahan Tapak diatas 70 m², dan 80% untuk Kredit Perumahan Rusun, Rumah Tapak, baik untuk KP ataupun KP syariah berdasarkan Akad Mudharabah atau Akad Istishna' dengan luas bangunan diatas 70 m².

2. Pengaturan Uang Muka (*Down Payment*) pada KKB

Uang Muka yang harus dipenuhi oleh debitur atau nasabah dalam rangka KKB atau KKB Syariah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Paling rendah 20% (dua puluh persen) untuk pembelian kendaraan bermotor roda dua;
- b. Paling rendah 20% (dua puluh persen) untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih dalam rangka keperluan produktif apabila memenuhi salah satu syarat sebagai berikut:

- 1) Merupakan kendaraan yang memiliki izin untuk angkutan orang atau barang yang dikeluarkan oleh pihak berwenang; atau
 - 2) diajukan oleh perorangan atau badan hukum yang memiliki izin usaha tertentu yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dari usaha yang dimilikinya; dan
- c. Paling rendah 25% (dua puluh lima persen) untuk pembelian kendaraan bermotor roda tiga atau lebih yang tidak memenuhi persyaratan (Puspita Ulfa, 2016).

2.1.3.3 Pengaruh Kebijakan Down Payment terhadap Permintaan Kredit Kendaraan Bermotor

Kebijakan LTV dan DP ini diperuntukkan hanya untuk KPR dan KKB karena tingkat pertumbuhannya semakin tinggi, untuk itu Bank Indonesia mengantisipasi dengan kebijakan tersebut. Jika semakin tinggi Kebijakan LTV ini dibuat maka akan mendorong masyarakat untuk mengurangi kredit terutama Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan mengurangi resiko kredit macet. Sebaliknya jika kebijakan LTV dan DP dilonggarkan oleh Bank Indonesia maka akan meningkatkan permintaan kredit KPR dan KKB, hal ini dilakukan jika pengkreditan dianggap berkurang secara drastis dan untuk meningkatkan selera masyarakat dalam pengkredit khususnya KPR dan KKB. Menurut Anna Octora,dkk (2012) dalam Puspita Ulfa, 2016. kebijakan pembatasan uang muka kredit (*Down Payment*) memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan kendaraan bermotor karena dengan uang muka yang tinggi menekan masyarakat untuk melakukan pembelian secara kredit dan juga menekan kredit konsumtif. Akibat kebijakan ini pertumbuhan kredit bisa mengalami penurunan 1% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Kebijakan *Down Payment* adalah kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk menekan pertumbuhan kredit kendaraan bermotor, dengan memberikan ketetapan uang muka kepada pihak pembeli kendaraan secara kredit. Jika kebijakan DP yang dilakukan oleh BI semakin tinggi maka selera masyarakat untuk pembelian motor secara kredit akan berkurang karena semakin tingginya uang muka yang harus disediakan pihak debitur untuk mendapatkan kendaraan bermotor. Sebaliknya, ketika kebijakan DP yang dilakukan oleh BI semakin rendah maka selera masyarakat untuk pembelian motor secara kredit akan bertambah karena semakin rendahnya uang muka yang harus disediakan pihak debitur untuk mendapatkan kendaraan bermotor (Puspita Ulfa, 2016).

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

Sumber	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Alimuddin (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedaraan Bermotor Roda Dua	Kendaraan bermotor roda dua atau lebih dikenal sepeda motor di Kota Makassar terus mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena masyarakat sangat membutuhkan alat transportasi (sepeda motor) yang relatif lebih fleksibel, efisien, murah/hemat bahan bakar, dan dapat dijadikan sebagai moda

			alternatife bagi penggunaan transportasi yang sering terkena masalah kemacetan.
Ulfa Puspita Sari (2016)	Analisis Pengaruh Terhadap Permintaan Kredit Kendaraan Bermotor Kota Bandar Lampung Periode 2010:1-2015:9	Kebijakan <i>Down Payment</i> , Pdrb, Suku Bunga Kredit Dan Tarif Bbnkb	Permintaan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di Kota Bandar Lampung dalam jangka panjang dan pendek. Sedangkan Variabel suku bunga kredit, Variabel tarif BBNKB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di Kota Bandar Lampung dalam jangka panjang dan pendek.
Insani Sakti (2012)	Analisis Permintaan Kredit Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Pada Perbankan Di Kota Makassar	Permintaan Kredit Konsumsi	Kecenderungan permintaan yang terjadi di kota makassar terhadap kredit konsumsi pegawai negeri sipil pada dasarnya berjalan secara maksimal. dari variabel pendapatan ditemukan

			<p>bahwa semakin besar pendapatan, pns akan mengambil kredit untuk konsumsi semakin besar.</p> <p>permintaan dan penggunaan kredit konsumsi pegawai negeri sipil pada perbankan di kota makassar dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya pendapatan dan biaya pengurusan kredit sedangkan suku bunga kredit dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan</p>
Edwin Nizal (2008)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Mobil,	Faktor tingkat suku bunga kredit yang kecil, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengaruh pengembalian kredit.	Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Kredit Kepemilikan Mobil (KPM), di mana lebih rendah suku bunga, maka tingkat permintaan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) semakin tinggi. Kredit Kepemilikan mobil sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, di mana semakin tinggi

			pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula permintaan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) karena masyarakat dapat menjangkau harga mobil.
Qarina (2012)	Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Di Kota Makassar	Permintaan Kredit Sepeda Motor	Tingkat pendapatan yang rendah dan harga tunai sepeda motor yang semakin tinggi membuat konsumen di kota Makassar lebih memilih pembelian sepeda motor secara kredit daripada secara tunai

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang hasil dan penjabarannya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014).

3.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga proses dan prosedur penelitian sepenuhnya diambil oleh peneliti itu sendiri. sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat berperan penting.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlangsung selama dua bulan dan berlokasi di kabupaten Maros dengan cakupan beberapa daerah yang ada di

kabupaten Maros mengingat keberadaan informan yang tidak berada di lokasi yang sama.

Waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga Juni 2017. Selama penelitian berlangsung akan dibuat beberapa agenda dan jadwal penelitian guna menjadi referensi dan rangangan waktu bagi penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan membutuhkan beberapa data sebagai syarat penelitian dan aspek yang diteliti. Jenis data yang dihasilkan bias saja berupa data documenter yakni dokumentasi data berupa hasil pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian. Jenis data selanjutnya yakni jenis data subjek merupakan jenis data dari pengumpulan data berupa opini, tanggapan dan juga pengalaman yang didapatkan langsung peneliti dari informan yang diteliti, sesuai dengan metode yang digunakan yakni kualitatif maka data jenis subjek diklarifikasi bentuk tanggapan verbal melalui wawancara.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Sumber data primer bias diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap informan.

Sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder bias diperoleh dari beberapa media yang menyediakan seperti internet dan media social lainnya.

Untuk memperoleh data maka teknik dalam menjangkau data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan (Sugiyono, 2014).Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincolin dan Guba (1985) dalam (Sugiyono, 2014).yaitu:

1. *Purposive sampling design* (sementara)
2. *Serial selevtion of sample units* (menggelingding seperti bola salju atau *snowball*)
3. *Continuous adjustment or focusing of the sample* (disesuaikan dengan kebutuhan)
4. *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang di tetapkan (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, untuk mendapatkan suatu data maka penulis melkukan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang bersangkutan yang telah dipilih menjadi informan guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
2. Teknik observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan turun langsung kelapangan melihat fenomena-fenomena dan kejadian yang

sebenarnya lalu melakukan pengamatan atas permasalahan yang ada dan kemudian menyajikan sebagai data yang dibutuhkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2014). Mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Memeriksa data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi dari objek penelitian, apakah data tersebut sudah lengkap sehingga siap untuk diproses lebih lanjut.
2. *Data Reduction* (Reduksi data), artinya merangkum data-data tersebut, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan penyederhanaan data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap data yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. *Data Display* (Penyajian data), artinya menyajikan data berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan), menarik kesimpulan dari data-data yang ada sebagai sebuah hasil penelitian.
5. Pengulangan kembali langkah pertama hingga keempat. (Sugiyono, 2014).

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Pengecekan validasi data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014). Adapun teknik pengecekan validitas temuan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain melalui wawancara atau observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis catatan kecil, tulisan pribadi atau bahkan foto dan rekaman suara. Dari berbagai cara tersebut akan menghasilkan bukti atau bahkan data yang berbeda. Data yang berbeda akan menghasilkan pandangan yang berbeda dan mampu memperluas pengetahuan sehingga menghasilkan kebenaran yang akurat atau handal.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut diolah dengan langkah-langkah.

1. Memilih suatu masalah atau fenomena yang ingin diteliti. Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu tingkat permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Maros yang dimana peneliti harus menentukan informan, teknik

penelitian, teknik pengumpulan data dan semuanya harus disiapkan terlebih dahulu lalu ketahap selanjutnya.

2. Melaksanakan observasi dan wawancara. Ini adalah langkah awal peneliti memasuki penelitian lapangan, juga sebagai cara untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung. Mempersiapkan pertanyaan dan alat wawancara juga harus disiapkan pada saat melakukan tahapan ini.
3. Mencatat hasil dari observasi dan wawancara, setelah melakukan wawancara dan observasi maka peneliti mencatat hasil dari proses wawancara.
4. Memilih dan menyimpulkan hasil wawancara atau menyederhanakan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data hingga mencapai data yang tepat dan siap untuk dipaparkan.
5. Data yang telah dipilih kemudian dikelola lebih lanjut dengan penyajian data berupa teori-teori yang sesuai dengan permasalahan.
6. Setelah tahapan penyajian data selesai maka selanjutnya yang terakhir hasil dari penelitian dengan menggunakan data dan teori-teori yang dapat dikaitkan ataupun mendukung permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti menuliskan laporan penelitian selanjutnya dipaparkan sebagai sebuah hasil dari penelitian ini yang rencanakan selama dua bulan.

(Sugiyono, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Kabupaten Maros dengan berbagai cakupandaerah yang ada di Kabupaten Maros. Ini dikarenakan keberadaan informan yang berbeda-beda sehingga penelitian ini dilakukan berdasarkan letak keberadaan informan yang pastinya masih dalam lingkup Kabupaten Maros. Dari berbagai keberadaan informan yang peneliti wawancarai yaitu di Kecamatan Mandai, Kecamatan Maros Baru, Kecamatan Bontoa dan Kecamatan Lau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam beberapa bulan ini pada masyarakat di Kabupaten Maros tentang Analisis Permintaan Kredit Sepeda Motor Honda di Kaabupaten Maros, maka diperoleh data dan hasil sebagai berikut:

Sepeda motor Honda dikalangan masyarakat Kabupaten Maros sudah tidak asing lagi dikarenakan sepeda motor Honda sudah terkenal dan banyak digunakan diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya itu di Kabupaten Maros.

Penjualan sepeda motor Honda saat ini terus meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan sepeda motor Honda terlebih lagi motor tipe skutik. Sepeda motor Honda dikalangan masyarakat kabupaten Maros banyak di minati karena sepeda motor ini mengkonsumsi bahan bakar yang irit dibandingkan dengan sepeda motor merek yang lainnya. Seperti yang di ungkapkan salah satu pemilik sepeda motor Honda di kabupaten Maros:

“Saya memilih membeli sepeda motor Honda dibandingkan sepeda motor merek lain itu karena sepeda motor Honda bensin nya irit, tidak seperti motor merek lain.” (Hasil wawancara, 18 Juli 2017)

Selain dari pada itu sepeda motor Honda juga diminati karena kualitas dan harga *sparepart* yang cukup terjangkau. Seperti yang di ungkapkan salah satu informan yang diwawancarai di Kabupaten Maros:

“...Honda juga saya pilih karna mempunyai harga alat-alat yang murah dan mudah didapatkan. Alat-alatnya pun juga tidak mudah rusak” (Hasil wawancara, 18 Juli 2017)

Dari asumsi diatas menunjukkan bahwa konsumen memilih sepeda motor Honda karena sepeda motor ini mengkonsumsi bahan bakar dengan irit. Disamping itu harga *sparepart* sepeda motor Honda juga cukup terjangkau dan tidak mudah rusak.

Banyaknya minat dari sepeda motor Honda karena bahan bakar yang irit, kualitas serta harga *sparepart* yang baik membuat masyarakat banyak memilih pembelian sepeda motor ini khususnya secara kredit. Pembelian secara kredit memang memudahkan masyarakat di kabupaten Maros untuk berkeinginan memiliki kendaraan sepeda motor dengan cara mengangsur biaya disetiap bulannya tanpa perlu mengeluarkan dana awal yang cukup besar secara sekaligus. Seperti yang diungkapkan salah satu pemilik sepeda motor Honda yang memilih membeli secara kredit di Kabupaten Maros:

“Kredit lebih mudah pembayarannya karena bisa diangsur tiap bulannya. Beda dengan *cash*, kalau *cash* bayarnya langsung dan sekaligus banyak.” (Hasil wawancara, 20 Juli 2017)

Selain dari pada itu, kredit sepeda motor Honda juga membantu masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah untuk dapat memiliki sepeda motor untuk beraktivitas setiap bekerja dan lai-lain. Seperti yang diungkapkan salah satu informan yang telah diwawancarai di Kabupaten Maros:

“Saya beli motor ini dengan kredit, Karena secara *cash* uang saya tidak cukup, sedangkan saya membutuhkan sepeda motor ini untuk bekerja. Karena kalau pakai transportasi umum biaya jangka panjangnya cukup tinggi”(Hasil wawancara 18 Juli 2017)

Hal yang serupa juga di rasakan salah satu informan yang memiliki sepeda motor Honda di Kabupaten Maros yang telah diwawancarai.:

“Kalau beli secara *cash* saya tidak punya biaya sebanyak harga motornya. Maka dari itu saya pilih kredit saja karena kredit kan biayanya bisa dicicil setiap bulan.” (Hasil wawancara, 23 Juli 2017)

Pernyataan di atas pun di pertegas oleh salah satu informan yang juga telah diwawancarai:

“Pendapatan saya tidak cukup untuk beli motor secara tunai, tapi kalau dengan kredit bisa. Karena biayanya bisa diangsur tiap bulan.” (Hasil wawancara, 23 Juli 2017)

Dengan demikian alasan kenapa masyarakat lebih memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit dibandingkan secara tunai karena tingkat pendapatan yang terbatas serta harga tunai sepeda motor itu sendiri terlalu besar bagi masyarakat khususnya yang berpendapatan rendah di Kabupaten Maros, sedangkan pembelian secara kredit, mampu memudahkan masyarakat dalam mengangsur biaya sepeda motor. Selain itu meningkatnya biaya transportasi juga menjadi alasan masyarakat di Kabupaten Maros memilih pembelian sepeda motor Honda ini secara kredit karena masyarakat merasa biaya transportasi untuk jangka panjang biayanya jauh lebih berat daripada menggunakan sepeda motor Honda ini. Kemudahan selain itu adalah masyarakat yang memilih pembelian sepeda motor Honda juga dapat menyesuaikan angsuran tiap bulannya sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun disisi lain masyarakat yang mempunyai pendapatan tinggi di Kabupaten Maros juga banyak yang membeli sepeda motor secara kredit dikarenakan beberapa pihak *delaer* yang lebih menyarankan pembelian sepeda

motor secara kredit dibandingkan secara tunai. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang telah di wawancarai:

“Sebenarnya saya dulunya mau beli secara *cash* tapi pihak *dealer* nya menyarankan untuk beli secara tunai saja. Dan kebetulan juga kalau beli secara kredit kemarin itu banyak bonusnya seperti ada bonus helm dan jaket.” (Hasi wawancara, 18 Juli 2017)

Hal serupa juga di alami oleh salah satu informan di Kabupaten Maros yang telah di wawancarai:

“Banyak *dealer* yang lebih mengutamakan pembelian secara kredit dari pada secara *cash*. Mungkin karena kalau kredit pihak *dealer* lebih banyak mendapat keuntungan.” (Hasil wawancara, 18 Juli 2017)

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa beberapa pihak *dealer* lebih menyarankan dan lebih mengutamakan masyarakat yang ingin membeli sepeda motor secara kredit dibandingkan secara tunai. Hal inilah yang juga membuat banyaknya masyarakat yang membeli sepeda motor Honda secara kredit dari pada secara tunai di Kabupaten Maros

Selain dari beberapa alasan masyarakat untuk membeli sepeda motor secara kredit dan kemudahan-kemudahan dalam pembelian secara kredit diatas seperti kemudahan biaya angsuran tiap bulannya, pembelian secara kredit juga dipermudah dengan persyaratan secara administrasi. Syarat yang ditetapkan oleh pihak *dealer* ataupun pihak *leasing* (pembiayaan) dalam pembelian sepeda motor secara kredit tidaklah begitu sulit. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang telah diwawancara di Kabupaten Maros :

“Berkas yang harus dipenuhi itu berupa Fotocopy KTP pemohon, fotocopy kartu keluarga/surat nikah, dan slip gaji.” (Hasil wawancara, 22 Juli 2017)

Dari asumsi diatas juga dipertegas oleh salah satu informan di Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa:

“Syarat-syaratnya tidak terlalu sulit didapat, yg dibutuhkan hanya Fotocopy KTP, KK dan slip gaji terakhir.” (Hasil wawancara, 23 Juli 2017)

Dari asumsi diatas menunjukkan bahwa selain dari kemudahan biaya angsurannya, kemudahan syarat-syarat administrasinya pun menjadi salah satu faktor lain dari permintaan kredit banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Maros.

Selain dari kemudahan angsuran dan persyaratan administrasi dalam pembelian sepeda motor secara kredit, ketetapan uang muka atau yang sering disebut DP (*Down payment*) bagi masyarakat di Kabupaten Maros juga menjadi salah satu hal yang juga memudahkan pembelian sepeda motor secara kredit. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan yang telah diwawancara di Kabupaten Maros:

“Uang muka untuk kredit motor sekarang itu sudah ringan. Dengan uang dua juta rupiah itu sudah bisa kredit motor, sudah bisa bawa pulang motornya”. (Hasil wawancara, 18 Juli 2017)

Hal yang serupa juga di rasakan salah satu informan yang memiliki sepeda motor Honda di Kabupaten Maros yang telah diwawancarai.:

“Sekarang kalau mau kredit sepeda motor sudah mudah, sudah banyak promo uang muka ringan. Promo uang muka ringan biasanya mulai dari lima ratus ribu sudah bisa kredit motor. (Hasil wawancara, 22 Juli 2017)

Dengan demikian faktor uang muka atau DP(*down pay ment*) memang sangat berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Maros ini. Kemudahan pembelian sepeda motor secara kredit mulai dari angsuran, persyaratan administrasi, hingga penetapan uang muka yang cukup ringan bagi masyarakat di Kabupaten Maros membuat permintaan kredit sepeda motor di daerah Kabupaten Maros terus meningkat.

Selain itu beberapa masyarakat yang memilih sistem pembayaran kredit di Kabupaten Maros juga tidak terlalu terpengaruh akan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pihak *dealer* ataupun pihak *leasing* (pembiayaan). Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan di Kabupaten Maros:

“Bagi saya tidak ada masalah dengan tingkat suku bunga saat ini yang ditetapkan oleh *dealer* karena bunganya masih wajar-wajar saja, terkecuali kalau tingkat suku bunganya itu makin meningkat pasti akan terpengaruh lagi bagi kita sebagai konsumen.” (Hasil wawancara, 22 Juli 2017)

Hal serupa juga di rasakan oleh informan yang membeli sepeda motor Honda secara kredit yang tidak terpengaruh akan tingkat suku bunga yang di tetapkan oleh pihak *dealer*, ungkapan informan yang telah diwawancarai:

“saya pribadi tidak terpengaruh karena tingkat suku bunganya sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, biaya bunganya itu masih bisa dijangkau.” (hasil wawancara, 23 Juli 2017)

Dari asumsi di atas tentang pengaruh tingkat suku bunga bagi masyarakat yang membeli sepeda motor Honda secara kredit juga dipertegas oleh salah satu informan yang mengatakan tentang pengaruh tingkat suku bunga untuk pembelian secara kredit, ungkapan informan yang telah diwawancarai:

“Tidak terpengaruh, karena tingkat suku bunganya juga lumayan ringan. Kalau bagi yang lain ada yang terpengaruh dengan tingkat suku bunganya semestinya harus menerima ketetapan itu, namanya juga barang yang di kredit pasti ada bunganya.” (Hasil wawancara, 18 Juli 2017)

Dari asumsi diatas bahwa masyarakat di Kabupaten Maros memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit karena beberapa faktor yang memudahkan masyarakat untuk membeli secara kredit seperti biaya angsuran bulanan dan uang muka yang ringan, serta persyaratan administrasi yang mudah dipenuhi. Selain itu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh pihak *dealer* ataupun pihak *leasing* (pembiayaan) juga tidak berpengaruh besar masyarakat untuk tidak membeli sepeda motor secara kredit.

4.2 Pembahasan

Pada proses permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros, konsumen yang ingin membeli secara kredit tentu saja terlebih dahulu melalui

beberapa tahapan hingga akhirnya melakukan permintaan kredit sepeda motor Honda.

Sepeda motor Honda dipilih karena sepeda motor ini memiliki kualitas produk yang baik serta harga *sparepart* terjangkau dan tidak mudah rusak. Selain itu sepeda motor Honda menjadi pilihan karena sepeda motor ini mengkonsumsi bahan bakar yang irit.

Di Kabupaten Maros Permintaan kredit sepeda motor Honda juga semakin meningkat disebabkan adanya beberapa *dealer* Astra motor Honda yang dapat memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian secara kredit, tingkat uang muka yang ringan, juga berpengaruh bagi masyarakat di Kabupaten Maros yang memilih pembelian sepeda motor secara kredit. Selain itu faktor kebutuhan menjadi salah satu alasan yang paling mendasari masyarakat di kabupaten maros memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit. Disisi lain dari faktor kebutuhan, pada permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros terdapat beberapa faktor-faktor yang juga mempengaruhi masyarakat melakukan pembelian sepeda motor secara kredit sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan di kalangan masyarakat Kabupaten Maros menjadi salah satu faktor yang membuat banyaknya permintaan kredit sepeda motor Hondakhususnya bagi mereka yang memiliki tingkat pendapatan menengah kebawah. Keterbatasan pendapatan pada sebagian masyarakat di Kabupaten Maros menjadikan hal ini sebagai alasan untuk memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit. Selain itu juga harga tunai sepeda motor bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Maros juga menjadi salah satu alasan di dalam permintaan kredit khususnya pada masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan

yang rendah. Hal ini dikarenakan, biaya untuk pembelian sepeda motor secara tunai tersebut terlalu tinggi dan memberatkan bagi mereka, sedangkan masyarakat yang berpendapatan rendah masih bisa menggunakan uang mereka untuk keperluan yang lain seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan dan sebagainya. Disertai kebijakan dari pihak *dealer* yang memfokuskan penjualan dan program promosi sepeda motor untuk pembelian secara kredit dibandingkan pembelian secara tunai.

Hal inilah yang banyak membuat masyarakat di Kabupaten Maros memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit. Dengan demikian tingkat pendapatan yang rendah dan harga tunai yang cukup tinggi membuat permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros semakin banyak.

2. Uang Muka dan Biaya Angsuran Kredit

Tingkat uang muka yang ringan saat ini menyebabkan peningkatan permintaan kredit sepeda motor Honda dan menjadikan salah satu alasan konsumen memilih untuk membeli sepeda motor Honda secara kredit. Berdasarkan hasil penelitian diatas biaya uang muka saat ini sudah rendah dan dimudahkan, bahkan mulai dari Rp. 500.000, sampai dengan Rp. 2.000.000, masyarakat di Kabupaten Maros sudah bisa membeli sepeda motor.

Disamping itu biaya angsuran kredit yang ringan pun dikalangan masyarakat di Kabupaten Maros memberi dampak terhadap permintaan kredit sepeda motor Honda. Artinya semakin rendah angsuran kredit motor Honda, maka membuat permintaan kredit sepeda motor Honda mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, mengenai uang muka dan biaya angsuran kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros mengalami peningkatan disebabkan karena konsumen merasa lebih nyaman dan simple ketika menggunakan sepeda motor

karena sepeda motor Honda ini mengkonsumsi bahan bakar yang irit dibandingkan menggunakan transportasi umum yang biaya transportasinya lebih tinggi daripada biaya bahan bakar sepeda motor. Hal inilah menjadi salah satu sebab tingginya permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros.

3. Tingkat Suku bunga

Tingkat suku bunga yang stabil juga menjadikan alasan masyarakat dalam permintaan kredit sepeda motor Honda di Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil penelitian suku bunga yang stabil dan mudah dijangkau mempengaruhi masyarakat di Kabupaten Maros memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit. Hal ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang rendah menjadikan konsumen dapat menjangkaunya. Terlebih lagi banyaknya pembiayaan kredit sepeda motor yang ada di Kabupaten Maros sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan terkait suku bunga yang ada.

Dari hasil penelitian Alimuddin (2011) mengatakan, bahwa permintaan adalah “Hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah”. Sedangkan menurut Salvator (2006), permintaan adalah “Jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu”.

Sementara itu, Sukirno (2002) dalam bukunya Teori Ekonomi Mikro menjelaskan bahwa teori permintaan menerangkan bagaimana seseorang atau bahkan banyak konsumen sebagai pembeli yang diminta menunjukkan hubungan negatif yang mencerminkan *the law of demand*. Teori permintaan mengungkapkan bahwa pembeli cenderung dan mengaharapkan harga barang

turun (*expected demand*) meskipun dalam kenyataan tindakan demikian, justru harga barang cenderung naik dalam perkembangannya.

Menurut Sadono Sukirno, (2002) dalam Alimuddin (2011) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah barang yang diminta. Diantara faktor-faktor yang terpenting yaitu harga barang itu sendiri. Jika harga suatu barang semakin rendah , maka permintaan terhadap suatu barang itu bertambah. Begitu pula sebaliknya. Hal ini membawa kita ke hukum permintaan, yang menyatakan “semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan keatas suatu barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan keatas barang tersebut

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan di Kabupaten Maros bahwa tingkat pendapatan adalah salah satu alasan yang mendasari masyarakat di Kabupaten Maros memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari skripsi Qarina (2012), menyatakan bahwa salah satu alasan yang mempengaruhi masyarakat di Kota Makassar untuk melakukan pembelian sepeda motor secara kredit adalah tingkat pendapatan. Yang dimana beberapa masyarakat di Kota Makassar masih memiliki tingkat pendapatan yang rendah, sedangkan mereka membutuhkan kendaraan untuk beraktivitas. Hal inilah yang membuat masyarakat di Kota Makassar memilih pembelian secara kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pendapatan yang terbatas, uang muka dan biaya angsuran kredit yang mudah dan ringan serta tingkat suku bunga yang stabil menjadikansalah satu alasan banyaknya masyarakat di Kabupaten Maros yang memilih pembelian sepeda motor Honda secara kredit dibandingkan secara tunai. Disamping itu juga mudahnya pihak *dealer* ataupun *leasing* menawarkan kredit sepeda motor membuat permintaan kredit sepeda motor Honda semakin banyak di Kabupaten Maros.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pihak *dealer* sepeda motor Honda, tetap melayani masyarakat di Kabupaten Maros yang ingin membeli sepeda motor Honda secara cash.
2. Sebaiknya dalam pembelian secara kredit, pihak pembiayaan (*leasing*) tetap memperhatikan aspek-aspek pendapatan konsumen agar tidak terjadi penunggakan pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kedaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, 2005. Statistic Motorcycle Production, Sales, and Export. [www.aisi.or.id]. <http://www.aisi.or.id/statistic.htm> (diakses pada tanggal 5 April 2017)
- Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, 2017. Data penjualan Januari 2017 <http://goozir.com/2017/02/data-aisi-januari-2017-5-pabrikannya-terlaris.html/data-aisi-januari-2017> (diakses pada tanggal 8 april 2017)
- Asosiasi Industri sepeda Motor Indonesia, 2017. Penjualan Honda Tumbuh 19 Persen Januari 2017 <http://makassar.tribunnews.com/2017/02/16/januari-2017-penjualan-honda-tumbuh-19-persen> (diakses pada tanggal 8 april 2017)
- Bank Indonesia. 2005. *Kerangka Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia*. Hand Out Kunjungan Hipotesa IPB, 25 Agustus 2005, Jakarta.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter*, Edisi Ketiga. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Boediono, 2002, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta
- Budiyanto, 2002, *Perilaku Konsumen*, Rajawali Press, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2000, *Analisis Perkreditan*, Pionir Jaya Bandung
- Dewi, Y.S. 2005. *Tren Industri Pembiayaan di Indonesia*. Economic Review Journal. September 2005 :1-7
- Dunia Industri, 2016. *Tren Penjualan Motor Kuartal I 2016*.<http://duniaindustri.com/tren-penjualan-motor-kuartal-i-tetap-melemah/> (diakses pada tanggal 7 Mei 2017)
- Fransiska, 2001, *Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia*, Tbk. Ahmad Yani Makassar, Skripsi Ekonomi, STIM Nitro Makassar.
- Hadiwijaya, 2001, *Analisis kredit*, Pionir Jaya, Bandung.
- Koerniawati, Tatiek, 2005. *Teori Permintaan*, dalam Modul Ekonomi Mikro, Bandung
- Lipsey RG, Steiner, P.O dan Purvis, D, D. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, Sixth Edition*. Addison Wesley, Amerika Serikat.

- Miranti, E. 2004. *Prospek Industri Sepeda Motor di Indonesia*. Economic Review Journal. Desember 2004 : 1-7
- Nicholson W. 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Terjemahan dari *Intermediate Microeconomics*. oleh Agus Maulana. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Nizal Edwin, 2008, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pemilikan Mobil di Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pengertian Konsumsi, 2015. *Pengertian Konsumsi*
<http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro> (diakses pada tanggal 7 Mei 2017)
- Puspita Ulfa, 2016. *Analisis Pengaruh Kebijakan Down Payment, Pdrb, Suku Bunga Kredit Dan Tarif Bbnkb Terhadap Permintaan Kredit Kendaraan Bermotor Kota Bandar Lampung Periode 2010:1- 2015:9*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Reksoprayitno S. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Millenium. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sudarsono, 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono, 2002, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan DAsar Kebijakan*, Borta Gorat, Medan.
- Suyatno, Thomas, 1990. *Dasar-dasar Perkreditan*, PT Gramedia, Jakarta. Emil Wasana Dalam jurnal *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Sepeda Motor Menggunakan Metode Scoring System*

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Sati (45 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: Sejak 3 tahun yang lalu. Saya memilih sepeda motor Honda karena motor ini irit bensinnya, tidak seperti sepeda motor merek lainnya.

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Uang untuk *cash* tidak cukup, bisanya cuma kredit saja.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: Tidak, karena bunganya dibayar juga bersamaan dengan uang cicilan motor jadi tidak terpengaruh ji. Dan biaya bunganya juga tidak tinggi.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK, dan slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Jumriah (43 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: Irit bensin, Honda juga saya pilih karna harga alat-alat yang murah dan mudah didapatkan. Alat-alatnya pun juga tidak mudah rusak”

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Karena untuk membeli secara *cash* butuh dana yang banyak, sedangkan kalau kredit biayanya bisa di cicil.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: Tidak, karena tingkat suku bunga yang ada tidak terlalu tinggi dan masih bisa di jangkau

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK, Slip gaji, dan rekening listrik.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Riska Amalia (26 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: Dari tahun 2011

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Saya beli motor ini dengan kredit, Karena secara *cash* uang saya tidak cukup, sedangkan saya membutuhkan sepeda motor ini untuk bekerja sedangkan kalau naik pete-pete biaya lebih banyak. Kalau motor kan kita tinggal isi bensin, apalagi Honda ini kan sudah irit bensin

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: Tidak karena masih bisa jilid bunganya

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK atau buku nikah, rekening listrik dan slip gaji.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Suryani (33 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: sejak 2012

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: *Cash*

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Kebetulan biaya untuk beli secara *cash* cukup jadi lebih baik saya *cash* saja. Karena kalau kredit kayaknya angsuran perbulannya itu jadi kepikiran takutnya nanti tidak bisa di bayar." (Hasil wawancara, 18 Juli 2017

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: kalau saya tidak, kalau ada yang terpengaruh yah harus terima, namanya juga barang kredit. Tapi tingkat bunga saat ini saya rasa tidak memberatkan ji.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Slip gaji, fotocopy KK dan KTP, dan rekening listrik

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Arsyaf alud (30 tahun)
- Jenis kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2010

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Uang untuk *cash* tidak mencukupi. Uang muka untuk kredit motor sekarang itu sudah ringan. Dengan uang dua juta rupiah itu sudah bisa kredit motor, sudah bisa bawa pulang motornya. Jadi lebih baik kredit saja

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: tidak, biayanya masih bisa dijangkau. Tidak terlalu tinggi juga bunganya saat ini

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: fotocopy KTP, Buku nikah atau KK, slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Ardiansyah afif (30 tahun)
- Jenis kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: dari tahun 2009

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: tidak cukup dananya untuk *cash* sedangkan masih banyak biaya yang harus dibayar juga jadi kredit solusinya

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing/* pembiayaan?

Jawab: Tidak terpengaruh, karena tingkat suku bunganya juga lumayan ringan.

Kalau bagi yang lain ada yang terpengaruh dengan tingkat suku bunganya

semestinya harus menerima ketentuan itu, namanya juga barang yang di kredit pasti ada bunganya

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KK, KTP, slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Asriawati annur (35 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2011

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Sebenarnya saya dulu mau beli secara *cash* tapi waktu itu pihak *dealer* lebih menyarankan beli motor secara kredit saja. Kebetulan juga lagi ada promo bonus jaket dan helm untuk pembelian secara kredit

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing/* pembiayaan?

Jawab: tidak berpengaruh yah kan kita ambil barang kredit. Solusinya untuk tidak diberatkan dengan bunganya yah harus pintar-pintar liat brosurnya dulu

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Rekening listrik, slip gaji, fotocopy KTP dan KK

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 18 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Lau

II. Identitas informan

- Nama : Arianti Dewi (35 Tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2013

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Tidak cukup uang, sekarang juga banyak dari *dealer* yang lebihutamakan orang-orang yang beli motor secara kredit. Mungkin karena kalau kredit pihak *dealer* lebih banyak dapat keuntungan

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing/* pembiayaan?

Jawab: Tidak. Sekarang sudah banyak mi pihak pembiayaan yang menawarkan bunga rendah jadi tinggal memilih saja.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK dan slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 20 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Maros Baru

II. Identitas informan

- Nama : Siti Fatimah (23 Tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2011

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Kalau kredit lebih mudah pembayarannya karena kita bisa angsur tiap bulannya. Beda dengan *cash*, kalau *cash* bayarnya langsung sekaligus banyak.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: berpengaruh tapi tidak terlalu, yah wajar ji karena barang cicilan.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: rekening listrik, slipgaji dan fotocopy KK-KTP

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 20 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Maros Baru

II. Identitas informan

- Nama : Atid edi sahwa (37 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2010

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Biaya untuk *cash* sebenarnya cukup dan dulunya saya berkeinginan membeli secara *cash*, tapi istri saya menyarankan untuk membeli secara kredit saja karena masih banyak biaya yang harus dibayar seperti biaya pendidikan anak

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: tidak berpengaruh karena bunganya masih ringan dan masih bisa di jangkau

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Slip gaji, rekening listrik, fotocopy KTP, dan KTP.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 20 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Maros Baru

II. Identitas informan

- Nama : Aminah Amri (49 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2014

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Karena untuk membeli secara *cash* butuh dana yang banyak, sedangkan kalau kredit biayanya bisa di cicil.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: Tidak, karena tingkat suku bunga yang ada tidak terlalu tinggi dan masih bisa di jangkau

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Syarat-syaratnya tidak terlalu sulit didapat, yg dibutuhkan hanya Fotocopy KTP, KK dan slip gaji terakhir.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 22 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Bontoa

II. Identitas informan

- Nama : Ercita (48 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2013

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Kalau beli secara *cash* saya tidak punya biaya sebanyak harga motornya. Maka dari itu saya pilih kredit saja karena kredit kan biayanya bisa dicicil setiap bulan.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: Tidak, karena tingkat suku bunga yang ada tidak terlalu tinggi dan masih bisa di jangkau

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: fotocopy KTP, KK dan slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 22 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Bontoa

II. Identitas informan

- Nama : Febri (30 tahun)
- Jenis kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2011

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Karena kredit masih bisa di cicil biayanya. Kalau *cash* terlalu banyak untuk saya, sedangkan danaku tidak cukup juga.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: Tidak, bunganya masih bisa di jangkau. Apalagi untuk masyarakat yang gaji paspas seperti saya ini.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Berkas yang harus dipenuhi itu berupa Fotocopy KTP pemohon, fotocopy kartu keluarga/surat nikah, dan slip gaji.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 22 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Bontoa

II. Identitas informan

- Nama : Andi Nurul (26 Tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2013

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Terlalu tinggi harga *cash* apalagi bagi kita yang punya gaji sedikit.

Sekarang kalau mau kredit sepeda motor sudah mudah, sudah banyak promo uang muka ringan. Promo uang muka ringan biasanya mulai dari lima ratus ribu sudah bisa kredit motor.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: Tidak, namanya juga kredit pasti ada bunganya. Bunga yang ditetapkan juga tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Slip gaji terakhir, fotocopy KTP, KK atau buku nikah, dan fotocopy rekening listrik.

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 22 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Bontoa

II. Identitas informan

- Nama : Sukmawati (28 Tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2015

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Uang untuk *cash* tidak cukup. Kalau kredit bisa di cicil tiap bulan

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing/* pembiayaan?

Jawab: Bagi saya tidak ada masalah dengan tingkat suku bunga saat ini yang ditetapkan oleh *dealer* karena bunganya masih wajar-wajar saja, terkecuali kalau

tingkat suku bunganya itu makin meningkat pasti akan terpengaruh lagi bagi kita sebagai konsumen.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK atau buku nikah, rekening listrik, dan slip gaji terakhir

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 22 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Bontoa

II. Identitas informan

- Nama : Bakri (48 tahun)
- Jenis kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2009

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Uang saya untuk belu *cash* tidak cukup, jadi saya kredit saja karena kredit motor sekarang sudah ringan uang mukanya, mulai Rp. 1.000.000,- itu sudah ada motor di bawa pulang.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: Tidak, yah kan masih bisa dijangkau ini bunganya. Kalaupun ada yang tinggi bunganya pasti banyak yang mencari pembiayaan yang rendah bunganya.

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: fotocopy KTP, KK, slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 23 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Mandai

II. Identitas informan

- Nama : teti (49 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2013

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: yah karena biaya untuk *cash* terlalu tinggi tidak sesuai dengan dana saya. Kredit kan bisa di angsur tiap bulan. Angsuran perbulannya juga bisa kita sesuaikan dengan kemampuan kita

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: saya pribadi tidak terpengaruh karena tingkat suku bunganya sebenarnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, biaya bunganya itu masih bisa dijangkau

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: fotocopy KK, KTP, slip gaji dan fotocopy rekening listrik

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 23 juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Mandai

II. Identitas informan

- Nama : Pratiwi anwar (29 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2014

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Kalau cash saya tidak punya uang, jadi lebih baik kredit saja. Karena motor juga saya butuhkan untuk kerja kalau tidak ada motor saya juga kesulitan ke tempat kerja, harus sambung-sambung pete-pete

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: tidak berpengaruh, karena bunga masih bisa di jangkau dengan mudah

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: fotocopy KK, KTP, dan slip gaji

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 23 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Mandai

II. Identitas informan

- Nama : Harnomo (48 tahun)
- Jenis kelamin : Laki-laki

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2013

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Gaji saya tidak cukup untuk beli motor secara *cash*, kalau kredit bisa karena biayanya saya bisa angsur tiap bulan

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/ pembiayaan?

Jawab: tidak berpengaruh, karena bunga masih bisa di jangkau dengan mudah

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: : fotocopy KK, KTP, slip gaji dan fotocopy rekening listrik

Pedoman wawancara

I. Jadwal Wawancara:

1. Hari/tanggal wawancara : 23 Juli 2017
2. Lokasi wawancara : Kecamatan Mandai

II. Identitas informan

- Nama : Salmiah (45 tahun)
- Jenis kelamin : Perempuan

III. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan anda menggunakan sepeda motor merek Honda? Dan apa alasan anda lebih memilih sepeda motor merek Honda ini?

Jawab: 2012

2. Apakah anda membeli sepeda motor ini secara cash atau kredit?

Jawab: Kredit

3. Apa alasan yang melatarbelakangi anda memilih pembayaran secara kredit dibandingkan cash?

Jawab: Kredit lebih memudahkan saya untuk bisa punya kendaraan untuk kerja, harga motor juga kalau saya *cash* tidak cukup sedangkan masih banyak biaya yang harus di bayar juga.

4. Apakah anda tidak terpengaruh dengan tingkat suku bunga yang di terapkan oleh pihak *leasing*/pembiayaan?

Jawab: Tidak karena masih bisa ji di jangkau bunganya

5. Apa syarat-syarat yang anda siapkan ketika ingin melakukan pembelian secara kredit?

Jawab: Fotocopy KTP, KK atau buku nikah, rekening listrik dan slip gaji.

DOKUMENTASI WAWANCARA TANGGAL 18 JULI 2017







DOKUMENTASI WAWANCARA TANGGAL 20 JULI 2017





DOKUMENTASI WAWANCARA TANGGAL 23 JULI 2017

DOKUMENTASI WAWANCARA TANGGAL 23 JULI 2017







DOKUMENTASI WAWANCARA TANGGAL 23 JULI 2017



